



Research Article

Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Paguyuban Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Abdul Kodir Jailani¹, Muhammad Kosim², Fauza Masyhudi³

1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: 2420010009@uinib.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: muhammadkosim@uinib.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: fauzamasyhudi@uinib.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026
Accepted : June 12, 2026

Revised : May 27, 2026
Avalable online : July 31, 2026

How to Cite: Abdul Kodir Jailani, Muhammad Kosim and Fauza Masyhudi (2026) "Character Education Through the Student Association Organization at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3273–3284. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2064.

Character Education Through the Student Association Organization at the Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School

Abstract. The purpose of this study is to find out the history of the KBM ALS santri association organization, the activities of the KBM ALS santri association organization that are oriented towards character education and the character values instilled in the activities of the KBM ALS santri

association organization. This type of research is descriptive using a Qualitative approach. The informants of this study are administrators, advisors, coaches and alumni of the KBM ALS santri association organization. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Based on the results of this study it is known that the KBM ALS santri association organization was founded in the 1960s with the name IPMAL then changed its name to YAGAMAL and finally became KBM ALS until now. The activities of the KBM ALS santri association organization that are oriented towards character education consist of tabligh, yasinan, mudzakah, deliberation, Commemoration of Islamic Holidays (PHBI), takziah and regulation of the union law. There are 18 character values instilled in the activities of the KBM ALS student association organization, namely: religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, love of peace, love of reading, care for the environment, care for society and responsibility. This research is expected to be a motivation for students to increase their activeness in participating in their respective regional organizations because by actively participating in organizations it can shape good student character.

Keywords: Character of Santri, Musthafawiyah, Community Organization.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah organisasi paguyuban santri KBM ALS, kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS yang berorientasi pada pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Informan penelitian ini yaitu pengurus, penasehat, pembina dan alumni organisasi paguyuban santri KBM ALS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa organisasi paguyuban santri KBM ALS berdiri pada tahun 1960-an dengan nama IPMAL kemudian berubah nama menjadi YAGAMAL pada akhirnya menjadi KBM ALS sampai saat ini. Kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS yang berorientasi pada pendidikan karakter terdiri dari tabligh, yasinan, mudzakah, musyawarah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), takziah dan penertiban undang-undang persatuan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS ada 18 yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi santri agar meningkatkan keaktifan dalam mengikuti organisasi daerah masing-masing karena dengan aktif mengikuti organisasi bisa membentuk karakter santri yang baik.

Kata Kunci : Karakter Santri, Musthafawiyah, Organisasi Paguyuban.

PENDAHULUAN

Musthafawiyah merupakan salah satu pondok pesantren terbesar dan tertua di Sumatera yang terletak di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal (Salamuddin, 2024). Kesederhanaan dan kemandirian santri merupakan ciri khas pondok pesantren yang sudah berumur lebih satu abad ini. Pola kehidupan santri di pondok pesantren Musthafawiyah yang penuh dengan kesederhanaan ini membentuk kepribadian santri menjadi lebih mandiri. Para santri dengan latar belakang, bahasa dan budaya yang berbeda membutuhkan suatu wadah yang menyatukan mereka dengan visi, misi dan tujuan yang sama berdasarkan daerah

masing-masing. Tujuannya adalah selain untuk mempererat silaturahmi juga memiliki program yang terstruktur dengan baik (Nur & Nasution, 2022).

Semangat para santri dalam berorganisasi mendorong terbentuknya organisasi paguyuban di Pondok Pesantren ini. Kemudian organisasi paguyuban ini dikenal dengan istilah “Persatuan” (Gamasari & Mardiyah, 2022). Menurut Damanik (2022), Paguyuban merupakan suatu organisasi dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta relatif langgeng. Subahri et al. (2024) menjelaskan makna paguyuban menurutnya adalah suatu perkumpulan yang bersifat kekeluargaan yang dibentuk oleh orang-orang yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sama untuk membina persatuan.

Nur & Nasution (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa lebih dari 73 organisasi daerah yang tercatat di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Ada yang dikenal dengan istilah persatuan cabang yaitu persatuan yang santrinya masih satu desa atau gabungan beberapa desa yang berdekatan seperti persatuan desa Lumban Dolok dan sekitarnya (KBM ALS) Desa Malintang dan sekitarnya (KBM MS) Desa Jambur Padang Matinggi dan sekitarnya (KBM JPMS) dan masih banyak lagi. Selain itu ada juga persatuan Induk yaitu persatuan yang terdiri dari beberapa persatuan cabang seperti KBM KSMS yang terdiri dari beberapa persatuan cabang di Kecamatan Siabu dan Kecamatan Bukit Malintang, KBM SUMBAR yang terdiri dari beberapa persatuan cabang daerah Sumatera Barat, KBM LAK (Lancang Kuning) terdiri dari beberapa cabang daerah Riau dan sekitarnya dan masih banyak lagi. Persatuan Keluarga Besar Musthafawiyah Anak Lumban Dolok Sekitar yang disingkat dengan KBM ALS merupakan salah satu organisasi paguyuban santri yang masih eksis sejak berdiri tahun 1960-an sampai hari ini. KBM ALS merupakan salah satu cabang dari persatuan KBM KSMS (Keluarga Besar Musthafawiyah Kecamatan Siabu Bukit Malintang Sekitar).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daulay (2018), yang berjudul “Upaya Persatuan Pelajar Keluarga Besar Musthafawiyah Sibanggor Jae Dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru” hasil penelitian tersebut: pertama terdapat beberapa pengembangan Life Skill dalam Persatuan Pelajar Keluarga Besar Musthafawiyah Sibanggor Jae seperti puisi, pidato, tilawatil qur'an, dan barzanji. kedua strategi untuk mengembangkan Life Skill tersebut melalui penguatan disiplin, latihan dan motivasi. Nur & Nasution (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Organisasi Santri dalam Mengembangkan Ghirah Belajar Santri di Pesantren” mengungkapkan bahwa organisasi Keluarga Besar Musthafawiyah Gabungan Anak Timur Sekitar (KBM GATIS) mampu membangkitkan ghirah belajar santri. Hal ini dapat diukur dari keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran dan keterlibatan santri dalam mengikuti Mutsabaqah tingkat rayon aek singolot (Mutsabaqah antar persatuan daerah).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana penelitian ini fokus kepada sejarah organisasi paguyuban santri KBM ALS, kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS yang berorientasi pada pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah organisasi paguyuban santri KBM ALS, kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS yang berorientasi pada

pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru agar meningkatkan keaktifan dalam mengikuti organisasi daerah masing-masing karena dengan aktif mengikuti organisasi sangat berperan dalam membentuk karakter santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “peran persatuan Keluarga Besar Musthafawiyah Anak Lumban Dolok Sekitar (KBM ALS) dalam membentuk karakter santri” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2020) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Yang menjadi objek penelitian ini adalah organisasi paguyuban santri Keluarga Besar Musthafawiyah Anak Lumban Dolok Sekitar (KBM ALS). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai human instrument untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus, penasehat, pembina dan alumni persatuan Keluarga Besar Musthafawiyah Anak Lumban Dolok Sekitar (KBM ALS). Analisis data yang digunakan bersifat induktif. Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sebagainya kemudian menarik kesimpulan agar mudah memahaminya (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Organisasi Paguyuban Santri KBM ALS

Berdasarkan hasil wawancara dengan para alumni persatuan KBM ALS pada hari Sabtu 21 Desember 2024 di Desa Lumban Dolok diketahui bahwa persatuan daerah Keluarga Besar Musthafawiyah Anak Lumban Dolok Sekitar (KBM ALS) berdiri sekitar 1960 an. Persatuan ini telah beberapa kali mengalami pergantian nama. Awalnya bernama IPMAL (Ikatan Pelajar Musthafawiyah Anak Lumban Dolok), kemudian pada tahun 1977 berubah menjadi YAGAMAL (Yayasan Gabungan Anak Lumban Dolok). Selanjutnya YAGAMAL berubah lagi menjadi KBM ALS (Keluarga Besar Musthafawiyah Anak Lumban Dolok Sekitar) yang tetap digunakan hingga saat ini. Persatuan ini dibentuk untuk mewadahi santri musthafawiyah yang berasal dari Desa Lumban Dolok sebagai perpanjangan tangan orang tua dan guru dalam mengasuh, mengarahkan dan membangun karakter santri di Musthafawiyah Purba Baru khususnya anggota persatuan KBM ALS. Hal ini senada dengan pernyataan Daulay (2018), yang menyatakan bahwa persatuan daerah di Musthafawiyah dibentuk tidak hanya untuk mempererat silaturahmi antar anggota, tetapi juga untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Andri ashari selaku ketua umum persatuan KBM ALS periode 2023-2024 ketika diwawancarai pada hari senin 02 Desember 2024 menjelaskan bahwa jumlah anggota persatuan saat ini sebanyak 61 orang, dengan rincian sebagai berikut: kelas I sampai kelas IV sebanyak 43 orang selaku junior dalam persatuan disebut dengan anggota, sedangkan

yang menjadi pengurus di persatuan adalah kelas V sebanyak 8 orang yang disebut dengan istilah staf jabatan atau pejabat, kelas VI sebanyak 6 orang dan kelas VII sebanyak 4 orang selaku senior dalam persatuan sebagai penasehat. KBM ALS ini dibina oleh dua orang guru pondok pesantren Musthafawiyah yang merupakan alumni KBM ALS dan asli putra daerah Lumban Dolok yaitu Ayahanda Muhammad Yusuf, S.Pd.I & Ayahanda Sulfahri Lubis.

Setiap organisasi pasti ada aturan yang mengikat secara tertulis yang disebut dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) (Prematura et al., 2023). Begitu juga di KBM ALS Andri ashari menjelaskan ada aturan-aturan yang tertulis yang disebut dengan istilah undang-undang persatuan. Didalamnya terdiri dari beberapa BAB dan dalam satu BAB terdiri dari beberapa ayat. Undang-undang persatuan ini mengatur dengan baik perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan banjar (komplek pondok), di sekolah, dan di lingkungan masyarakat ketika santri pulang kampung. Salah satu tujuan dari dibuatnya undang-undang ini adalah untuk membiasakan santri memiliki karakter yang baik, sehingga ketika mereka selesai menempuh pendidikan di pesantren, karakter tersebut sudah tertanam dalam diri mereka. Sebagaimana Karim (2022) pembiasaan adalah metode yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dan efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif dalam diri seseorang.

Berdasarkan wawancara dengan para alumni diketahui bahwa undang-undang ini lahir seiringan dengan awal berdirinya persatuan KBM ALS yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota persatuan yang tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku di pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Prematura et al. (2023) menyebutkan AD/ART atau undang-undang adalah suatu pedoman dalam mengelola kelompok atau organisasi yang disepakati semua pengurus serta anggota organisasi. Oleh karena itu, organisasi paguyuban santri KBM ALS ini pun harus memiliki pedoman dalam menjalankan roda organisasi yang disebut dengan istilah undang-undang persatuan KBM ALS.

Kegiatan KBM ALS Yang Berorientasi Pada Pendidikan Karakter

Menurut Muslich Masnur karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan (Salsabilah et al., 2021). Sedangkan menurut Farhani 2019, Karakter adalah perilaku, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Membentuk karakter santri yang baik bukan hal yang mudah dan instan namun memerlukan usaha dan upaya secara terus menerus. Sebagaimana Wahyuni (2024) menjelaskan, Karakter seseorang bisa dibentuk melalui pendidikan dari rumah atau keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dokumen program kerja Persatuan Keluarga Besar Musthafawiyah Anak Lumban Dolok Sekitar (KBM ALS) periode 2023-2024 terdapat beberapa program kegiatan yang berorientasi pada pendidikan karakter, diantaranya: pertama, Kegiatan Tabligh, Ardiansyah selaku penasehat persatuan KBM ALS ketika diwawancarai pada hari Kamis 02 Januari 2025 menjelaskan kegiatan ini merupakan rutinitas setiap organisasi paguyuban santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Jadwal tabligh KBM ALS setiap hari Jum'at dari jam 10.30 sampai selesai maksimal jam 11.30. Rangkaian

kegiatan tabligh ini hampir sama dengan Muhadharah di Madrasah/sekolah formal. Yang membedakannya dengan tabligh di KBM ALS ini adalah pada kegiatan tabligh ini ada pembacaan undang-undang persatuan sekaligus penertiban bagi yang melanggar dan sesi diskusi di penghujung kegiatan. Berikut rangkaian kegiatan tabligh KBM ALS.

Nama Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
Protokol/MC	Salah satu santri kelas II,III atau IV	Bagi santri yang sudah di tetapkan sebagai pengisi acara namun tidak bersedia maka diberikan sanksi yang bersifat mendidik sesuai kesepakatan senior persatuan
Pembukaan	Ketua/Wakil Ketua Umum	
Membaca Al-Qur'an	Salah satu santri kelas II,III atau IV	
Pidato	Dua orang dari kelas II,III atau IV	
Hiburan	Salah satu dari kelas I,II atau III	
Tausiah	Salah satu kelas VII	
Setoran Hafalan	Seluruh kelas I,II,III dan IV	
Pembacaan Undang-undang persatuan dan penertiban bagi yang melanggar	Seluruh anggota persatuan di pimpin oleh staf jabatan/pejabat persatuan	
Do'a	Salah satu kelas V,VI atau kelas VII	

Tabel 1. Rincian Kegiatan Tabligh

Berdasarkan penjelasan Ardiansyah, kegiatan tabligh ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan nilai-nilai karakter santri. Rangkaian kegiatan tabligh ini melatih keberanian santri untuk tampil di depan umum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gamasari & Mardiyah (2022) tabligh merupakan salah satu metode pembinaan karakter santri dan merupakan proses internalisasi. Internalisasi menurut Sobri (2021) yaitu suatu proses pembinaan, bimbingan, dan penanaman pola pikir, perilaku, sikap yang mengandung nilai-nilai agama secara mendalam kepada diri seseorang.

Kedua, Yasinan, kegiatan ini merupakan tradisi sekelompok orang yang berkumpul membaca Al-Qur'an surat yasin secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an kemudian tahlil dan ditutup dengan do'a (Zainuddin & Hikmah, 2019). Ardiansyah menjelaskan bahwa kegiatan yasinan di persatuan ini berragam bentuknya, diantaranya yang rutin dilaksanakan sekali dalam sebulan yaitu pada hari Jum'at ketika kegiatan tabligh. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan membaca surah yasin, takhtim dan tahlil kemudian membaca ayat Al-Qur'an dan dilanjutkan membaca do'a yang di pimpin salah satu senior dari KBM ALS, selanjutnya peraktek marhata-hata (nasehat atau kata sambutan) dalam bahasa mandailing. Ketika merayab dua bulan (libur semester genap) di bulan Ramadhan kegiatan yasinan ini di laksanakan secara bergiliran di rumah-rumah santri selama Ramadhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter religius santri beribadah kepada Allah Swt. Selain itu juga untuk menyiapkan anggota persatuan KBM ALS yang siap menghadapi masyarakat ketika dibutuhkan.

Tradisi yasinan di KBM ALS ini ada juga yang dilakukan ketika ada keluarga anggota persatuan yang meninggal dunia, maka diadakanlah takziah tujuannya untuk

mendo'akan orang yang sudah meninggal dan keluarga yang ditinggalkan serta kaum muslimin dan muslimat. Selain itu, tradisi yasinan di KBM ALS ini dilakukan ketika ada undangan baik di kampung maupun di daerah lain, baik keluarga anggota KBM ALS maupun orang lain dalam rangka syukuran atau mintak di do'akan kepada Allah Swt agar dikabulkan hajatnya. Kegiatan yasinan KBM ALS ini membuktikan bahwa Pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru menganut faham Ahl as-sunnah Wa al-Jama'ah. Sebagaimana Salamuddin (2024) mengungkapkan bahwa salah satu amaliyah yang berkembang di Musthafawiyah sesuai dengan mazhab Ahl as-sunnah wa al-jama'ah adalah sampainya amal orang yang hidup kepada yang telah meninggal.

Ketiga, Mudzakah, Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan mengungkapkan mudzakah/diskusi sering juga disebut dengan bahtsul masa'il ini merupakan pertemuan ilmiah yang berfokus pada pembahasan keagamaan, seperti akidah (teologi), ibadah (ritual), dan permasalahan agama secara umum (Sabhamis & Jailani, 2023). Abi Muhammad Yusuf yang juga selaku penasehat KBM ALS ketika di wawancarai pada hari Kamis 02 Januari 2025 mengatakan persatuan KBM ALS memiliki program mudzakah ilmu Nahwu dan Sharaf setelah shalat Maghrib sampai masuk waktu Isya kemudian dilanjutkan setelah shalat Isya mudzakah ilmu Tajwid. Peserta mudzakah ini adalah santri kelas I, II dan III, sedangkan yang menjadi tutor nya adalah salah satu senior yang memiliki keahlian di bidang ilmu Nahwu dan Sharaf juga Tajwid.

Diantara banyaknya mata pelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah KBM ALS memilih mata pelajaran Nahwu dan Sharaf yang dibahas dalam mudzakah karena KBM ALS menyadari santri tidak akan mampu mendalami kitab kuning tanpa ilmu Nahwu dan Sharaf. Sebagaimana Nur & Nasution (2022) menjelaskan bahwa mudzakah Nahwu dan Sharaf ini sangat penting karena merupakan ilmu alat untuk mendalami kitab-kitab kuning yang berbahasa arab. Begitu juga dengan mudzakah ilmu tajwid, KBM ALS menyadari bahwa santri junior masih butuh penguatan ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Karena salah satu upaya untuk mewujudkan generasi yang Qur'ani harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Generasi Qur'ani menurut Fernasari et al. (2024) adalah santri yang berakhlak sesuai tuntunan Al-Qur'an baik dari segi ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Andri Ashari menjelaskan Peringatan Hari Besar Islam ini dikalangan santri Musthafawiyah dikenal dengan istilah parayaan (merayakan). Ini merupakan agenda wajib bagi organisasi paguyuban santri di Pondok Pesantren tertua di Sumatera ini. Bagi persatuan KBM ALS Parayaan diadakan di desa Lumban Dolok dua kali dalam setahun, yaitu parayaan maulid Nabi Muhammad Saw saat santri merayab dua minggu (libur semester ganjil) karena bertepatan di bulan Rabiul Awal dan penyambutan bulan suci ramadhan saat merayab dua bulan (libur semester genap) karena bertepatan dengan akhir bulan Sya'ban. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan syi'ar Islam, tetapi juga untuk melatih santri agar dapat mandiri serta membentuk mental keberanian dalam tampil berbicara di depan masyarakat. Sebagaimana menurut Hamdani et al. (2021) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu upaya untuk melatih dan membekali generasi Islam dengan pengetahuan yang bermanfaat, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam.

Kelima, takziah, ketika salah satu keluarga anggota persatuan KBM ALS meninggal dunia, organisasi paguyuban santri ini yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan turut hadir sebagai bentuk nyata kepedulian sosial terhadap sesama anggota. Ardiansyah ketika diwawancarai mengatakan bahwa rangkaian kegiatan dalam takziah ini adalah yasinan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. KBM ALS memandang takziah sebagai hal yang sangat penting sehingga peraturan terkait takziah ini telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Persatuan KBM ALS BAB IV. Salah satu tujuan dilaksanakannya takziah, menurut Rubini & Rifa'i (2023) adalah untuk menumbuhkan karakter peduli sosial di antara para santri, sehingga terjalin solidaritas yang kuat antar sesama anggota.

Keenam, musyawarah, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sangat menjunjung tinggi nilai musyawarah dan kekeluargaan dalam setiap aspek kehidupan santrinya (Gamasari & Mardiyah, 2022). Begitu pula dengan organisasi Paguyuban Santri KBM ALS, yang senantiasa mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Salah satu bentuk musyawarah yang dilaksanakan dalam organisasi ini sesuai penjelasan Andri Ashari ketika diwawancarai adalah pada saat pergantian kepengurusan di akhir periode. Pada momen tersebut, seluruh santri KBM ALS mengadakan musyawarah guna memilih pemimpin di periode selanjutnya. Begitu juga, dalam rangka persiapan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan penyambutan bulan suci Ramadhan, untuk memastikan pelaksanaan acara berjalan dengan lancar dan penuh kebersamaan maka diadakan juga musyawarah. Selain itu, ketika muncul permasalahan yang memerlukan keputusan bersama, musyawarah pun diadakan sebagai langkah untuk mencapai solusi yang disepakati bersama.

Ketujuh, penerapan undang-undang persatuan, Abi Muhammad Yusuf selaku penasehat persatuan KBM ALS menjelaskan undang-undang persatuan yang telah ada sejak awal pembentukan persatuan ini selalu dibacakan setiap kegiatan tabligh. Bagi anggota persatuan yang melanggar ketentuan dalam undang-undang, akan dikenakan sanksi sesuai dengan yang tercantum dalam peraturan tersebut. Tujuan undang-undang ini dibuat adalah untuk membentuk nilai-nilai disiplin pada diri santri, agar karakter disiplin tersebut dapat tertanam dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan dokumen undang-undang KBM ALS diketahui bahwa isinya adalah: BAB I: undang-undang banjar (komplek pondok), BAB II: undang-undang sekolah, BAB III: undang-undang tabligh dan takhtim, BAB IV: undang-undang takziah, BAB V: undang-undang kampung dan BAB VI: undang-undang parayaan.

Abi Muhammad Yusuf mengatakan, tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari sudah diatur dengan jelas dalam undang-undang tersebut, baik perilaku ketika di banjar (komplek pondok), disekolah, tabligh, takziah, di kampung dan ketika parayaan. Undang-undang ini merupakan kesepakatan para santri KBM ALS dan disetujui oleh orang tua wali santri serta diakui oleh pihak pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Dari tujuh kegiatan diatas terlihat orientasi kegiatan-kegiatan ini dipengaruhi oleh sikap keberagamaan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berpaham Ahl-Assunnah Wa Al-Jama'ah. Sebagaimana Salamuddin (2024) menjelaskan, Syekh Musthafa Husen Nasution menyatakan diri dalam naskah pidatonya secara jelas bahwa beliau penganut bahkan pejuang dan pembela Ahl-Assunnah Wa Al-Jama'ah. Oleh karena

itu, Paham keagamaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah Ahl-Assunnah Wa Al-Jama'ah, yaitu bermazhab Syafi'i dibidang fikih, mazhab Asy'ariyah dan Maturidiyah dibidang aqidah dan mengikut Imam Al-Ghazali dibidang tasawuf.

Antusiasme para santri dalam berorganisasi dan aktif menginisiasi berbagai kegiatan positif ini tidak lepas dari pengaruh teladan dan keaktifan Syekh Musthafa Husein Nasution selaku pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam dunia organisasi. Sebagaimana Hamdan & Salamuddin (2021) menyebutkan bahwa Syekh Musthafa Husein Nasution merupakan organisatoris yang aktif diberbagai organisasi seperti pendiri Nahdhatul Ulama (NU) di Sumatera Utara, pengurus pusat Al-Jam'iyah Al-Wasliyah, pengurus Masyumi, aktif di Syarekat Islam, salah satu pendiri Persatuan Muslimin Tapanuli (PMT), Ketua Umum organisasi Majelis Islam Tinggi (MIT) dan pada tahun 1955 sempat terpilih menjadi anggota Konstituante pusat mewakili Sumatera Utara.

Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Persatuan KBM ALS

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan 18 nilai karakter yang harus diterapkan, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Juliani & Bastian, 2023). Merujuk pada program kegiatan yang telah dipaparkan oleh organisasi Paguyuban Santri KBM ALS diatas, Hendra Syaputra selaku pejabat persatuan KBM ALS menjelaskan bahwa kegiatan tersebut memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter santri, yaitu melalui kegiatan tabligh, yasinan, mudzakah, PHBI, takziah, musyawarah dan penerapan undang-undang persatuan, menumbuhkan nilai-nilai karakter yang 18 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Untuk lebih jelas rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

KEGIATAN	NILAI KARAKTER
Kegiatan Tabligh	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.
Yasinan	Religius, disiplin, mandiri, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab
Mudzakah	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab
PHBI	Religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab
Takziah	Religius, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab

Musyawaharah	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab
Penerapan Undang-Undang Persatuan	Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Tabel 2. Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Persatuan KBM ALS

Menurut Aziz (2024), dengan melaksanakan aktivitas keagamaan yang terstruktur sangat efektif dalam pembentukan karakter santri. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya terfokus pada meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga pembiasaan santri dalam kegiatan positif.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang “Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Paguyuban Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru” diambil kesimpulan bahwa persatuan KBM ALS ini sudah lahir sejak 1960 an yang didirikan oleh santri pondok pesantren Musthafawiyah yang berasal dari desa Lumban Dolok dan sampai hari ini masih eksis. Ada beberapa program kegiatan organisasi paguyuban santri KBM ALS yang berorientasi pada pendidikan karakter, yaitu: kegiatan tabligh, yasinan, mudzakah, PHBI, takziah, musyawarah dan penerapan undang-undang persatuan. Nilai-nilai pendidikan karakter pada program kegiatan tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab..

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa organisasi paguyuban santri Musthafawiyah yang dikenal dengan istilah persatuan daerah sangat berperan dalam membentuk karakter santri maka diharapkan kepada pihak pondok pesantren agar terus mengembangkan persatuan daerah ini. harapannya kepada para santri agar meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan persatuan daerah ini. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu pengaruh persatuan daerah terhadap peningkatan bakat minat santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh persatuan daerah terhadap peningkatan bakat minat santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F. F. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Karang Sempu. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551.
- Damanik, F. H. S. (2022). Pendalaman dan Pemantapan Materi Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI (Aldi (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Daulay, M. R. (2018). Upaya Persatuan Pelajar Keluarga Besar Musthafawiyah Sibanggor Jae Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. *Jurnal Darul Ilmi*, 06(02), 14–39.
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Fernasari, R., Elnawati, & Zultiar, I. (2024). Menggunakan Metode Muroja'ah Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Untuk Usia 5-6 Tahun (Penelitian Tindakan Pada Siswa Di Ra Banu Ahyar 2 Cimaja Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi). *Cendikia*, 2(4), 454–474.
- Gamasari, R., & Mardiyah, A. (2022). Peran Persatuan Daerah Dalam Meredam Konflik Antar Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 630–640.
- Hamdan, A., & Salamuddin. (2021). Moderasi Beragama ala Mazhab Musthafawiyah: Jejak-jejak Syekh Musthafa Husein dalam Membangun Peradaban Nasional Multikultural (Issue February). <http://repository.uin-malang.ac.id/7786/>
- Hamdani, D., Miftah, E., Ulwyah, R., & Utami, W. (2021). Pengaruh Peringatan Hari Besar Islam Terhadap Santri Dan Santriah Di Pesantren Al- Munawwir. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(05), 55–60.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Karim, A. R. (2022). Pembiasaan Perilaku Islami Peserta Didik Melalui Program Keagamaan Di Sekolah (Penelitian Di Smpn 1 Kota Garut). *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.viii.84>
- Nur, K., & Nasution, S. (2022). Peran Organisasi Santri dalam Mengembangkan Ghirah Belajar Santri di Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.31332/atdbwvoio.3638>
- Prematura, A. M., Aditya, A., & Ayuningrum, A. P. (2023). Sosialisasi Pentingnya Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Dalam Organisasi Masyarakat. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(1), 5–10.
- Rubini, & Rifa'i, M. (2023). Peran Musyrif dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tegalyoso Piyungan Bantul Yogyakarta. 1(1), 1–8.
- Sabhamis, S., & Jailani, A. K. (2023). Pengaruh Metode Mudzakaroh terhadap Hasil Belajar Santri pada Pembelajaran Kitab Kuning. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i1.1491>
- Salamuddin. (2024). Paham Keagamaan dan Manifestasi Pendidikan Syekh Musthafa

- Husein (Pertama). UMSU Press.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sobri, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2313–2320. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.900>
- Subahri, B., Farid, A., Febrianty, F. E., Adilah, I. A., & Wulandari, Y. (2024). Pemberdayaan TPQ Melalui Penguatan SDM dalam Meningkatkan Motivasi Santri di Desa Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. 1(1), 23–45.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Kedua)*. Alfabeta.
- Wahyuni, D. S. (2024). Studi Tentang Dampak Pembelajaran Yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moral Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik : (Systematic Literature Review). 2(2), 130–137.
- Zainuddin, A., & Hikmah, F. (2019). Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan). *Mafhum : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 9–26.